

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI KELAS IX MTSN 3 KARAWANG

Diva Harfi Mutmainah¹, Elia Nuryatin², Najwa Aulia³, Mohammad Hafizh⁴, Debibik Nabilatul Fauziah⁵

¹²³⁴⁵Universitas Singaperbangsa Karawang

*Email Corresponding Author: 2310631110014@student.unsika.ac.id¹,
2310631110016@student.unsika.ac.id², 2310631110034@student.unsika.ac.id³,
2310631110025@student.unsika.ac.id⁴, debibiknabilatulfauziah@staff.unsika.ac.id⁵

DOI: <http://doi.org/>

Received: 29	Revised: 30	Accepted: 30
--------------	-------------	--------------

ARTICLE INFO

Keywords:

Al-Qur'an Hadits;
Implementation;
Islamic Education;

Kata Kunci:

Al-Qur'an;
Implementasi;
Pendidikan Islam;

ABSTRACT

This study discusses the implementation of Al-Qur'an Hadith learning in the ninth grade at MTsN 3 Karawang, focusing on student engagement in the learning process. Interview results show that student participation in Al-Qur'an Hadith lessons tends to fluctuate and is greatly influenced by their mood and personal motivation. One of the main challenges is students' difficulty in reading the Al-Qur'an or Arabic letters, which makes them less enthusiastic about following the lessons. To address this, the teacher provides exercises in writing Arabic letters and memorization tests, as well as strives to boost students' enthusiasm through support, motivation, and humor in the classroom. These findings emphasize the importance of a flexible approach and emotional support from teachers to encourage students to be more active and interested in learning Al-Qur'an Hadith.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX MTsN 3 Karawang dengan fokus pada keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits cenderung naik turun, sangat dipengaruhi oleh suasana hati dan motivasi pribadi. Salah satu kendala utama adalah kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an atau huruf Arab, yang membuat mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan latihan menulis huruf Arab dan tes hafalan, serta berusaha membangkitkan semangat siswa melalui dukungan, motivasi, dan humor di kelas. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang fleksibel dan dukungan emosional dari guru agar siswa lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peranan krusial dalam membentuk watak dan sikap siswa, terutama melalui pengajaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam. Di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan elemen penting yang tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan membaca dan menghafal, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral serta akhlak yang baik. MTsN 3 Karawang, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam di Kabupaten Karawang, bertekad untuk menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan cara yang efektif, dengan menyesuaikan metode dan alat pembelajaran dengan karakter siswa agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal.

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX membawa tantangan tersendiri, terutama ketika menghadapi berbagai kemampuan siswa dalam membaca aksara Arab dan memahami makna hadits. Oleh sebab itu, guru diharuskan untuk menggunakan pendekatan pengajaran yang adaptif dan inovatif, serta memanfaatkan media yang sesuai agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Karawang, termasuk taktik yang diterapkan guru serta reaksi siswa selama proses belajar mengajar.

Dengan memahami cara pelaksanaan pembelajaran ini, diharapkan bisa diperoleh pandangan yang menyeluruh mengenai kelebihan dan tantangan yang ada, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di masa yang akan datang. Selain itu, kajian ini juga menekankan pentingnya peranan guru dalam menyesuaikan pendekatan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa agar nilai-nilai Islam dapat disampaikan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, dengan fokus pada menjelaskan detail informasi tanpa memodifikasi variabel yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan topik yang dianalisis dengan wawancara langsung (Hanyfah et al., 2022). Ada dua sumber data yang diambil, yaitu data utama yang diperoleh dari interaksi langsung dengan individu yang terhubung, serta data sekunder yang diambil dari dokumen atau catatan yang terkait dengan pengajaran Hadith di MTSN 3 Karawang, yang terletak di JL SUNYAR, Sindangkarya, Distrik Kutawaluy, Karawang.

Pengumpulan data dilakukan dalam wawancara di beberapa penyedia informasi, seperti Mr. Abdul Latif, S. PD. SAYA. (Direktur), IBU IIS Ilmiyati (Profesor) dan Tiana (siswa). Selain itu, dokumen ini juga digunakan untuk menyelesaikan informasi yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan. Setelah data diakumulasikan, keterangan dibuat deskripsi kualitas melalui sejumlah tahapan, seperti pemfilteran data, presentasi informasi dan menarik kesimpulan untuk mendapatkan citra yang jelas tentang proses pembelajaran Alquran di MTSN 3 Karawang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas MTsN 3 Karawang

MTsN 3 Karawang yang beralamat di Jl. Sunyar Sindangkarya, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, adalah sekolah menengah pertama negeri yang dikelola oleh Kementerian Agama. Sekolah ini sudah mendapatkan akreditasi A berdasarkan surat keputusan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) No. 02.00/111/BAP-SM/SK/X/2015 tanggal 13 Oktober 2015.

MTsN 3 Karawang resmi beroperasi berdasarkan surat keputusan Menteri Agama No. 212 Tahun 2015 yang diterbitkan pada 27 Juli 2015. Sekolah ini berkomitmen memberikan pendidikan berkualitas dengan menekankan nilai-nilai agama dan akhlak yang baik kepada para siswanya.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku, yang dapat dilakukan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai positif dari berbagai mata pelajaran. Di dunia pendidikan, guru harus memiliki pemahaman yang luas tentang konsep pembelajaran dan dapat berinovasi untuk membuat pengajaran lebih efektif. Misi guru juga mencakup manajemen kursus sehingga suasana belajar dapat bekerja dengan cermat dan direncanakan. Kegiatan pembelajaran struktural meliputi materi, metode pengajaran, dukungan pembelajaran dan partisipasi siswa, yang semuanya berorientasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang akurat.

a. Bahan Pengajaran atau Konten Pengajaran

Termasuk semua sumber daya yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Sumber ini dapat ditulis atau tidak menulis. Ketika mempelajari Alquran dan hadits di kelas IX di MTSN 3 Karawang, ada beberapa objek yang disebutkan, seperti teknik membaca yang akurat sesuai dengan aturan menghafal, dijiwai dengan nilai disiplin, mencerminkan kejujuran dalam interaksi, menentukan pembacaan ilmiah. Ketika Anda berinteraksi dengan Alquran dan mencoba menemukan kebahagiaan melalui pengetahuan, harus ada hadis yang relevan.

b. Hadits Tentang Membaca Al-qur'an

Abdullah bin Mas'ud. Laporkan bahwa utusan Allah melihat. Deklarasikan: Siapa pun yang membaca surat dari Alquran akan menerima hadiah dan setiap hadiah akan dikalikan sepuluh. Saya tidak menyarankan bahwa al-qur'an hanyalah surat; Sebaliknya, Alif dianggap sebagai surat, Laam adalah surat dan miim seperti surat lainnya. "(Sumber daya manusia. Tirmidzi). Oleh karena itu, berpartisipasi dengan Alquran harus membayar pemahaman tentang "tajwid", memastikan bahwa membaca akurat dan bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, isi Alqur'an untuk kelas IX dimulai dengan aturan Khonmafaf Kilmi, Mad Lazim Mutsaqal Kilmi, Mad Lazim Mukhaffaf Harfi dan Mad Lazim Mutsaqal Harfi.

c. Hadist bersikap jujur dalam muamalah

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ التَّجَارِ إِنَّكُمْ قَدْ وَلَيْتُمْ أَمْرًا هَلَكْتُ فِيهِ الْأُمَمُ السَّالِفَةُ
الْمِكْيَالُ وَالْمِيزَانُ

Dari Ibnu Abbas R.a. berkata, rasulullah Saw. Bersabda: “Wahat para pedagang, sesungguhnya kalian menguasai urusan yang telah terdahulu, yakni takaran dan timbangan.” (HR Baihaqi)

عَنْ حَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ مَا حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا مَا يَرِيئُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيئُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكُذِبَ رَيْبَةٌ

“Dari Hasan bin Ali Ra.: Aku menghafal dari Rasulullah Saw.:”Tinggalkan yang meragukanmu kepada sesuatu yang tidak meragukanmu karena kejujuran itu ketenangan dan dusta itu keraguan.”

Dokumen Tajwid yang diajarkan termasuk banyak undang -undang, termasuk Mad Lazim Musaqol Kilmi, Mad Lazim Mukhafaf, Mad Lazim Musaqol Harfi dan Mad Lazim Mukhofaf Harfi. Selain itu, ini juga dibahas tentang hukum gharib dalam Alquran, termasuk Imalah, Isyam, Sac-Hil, NAQL dan FAD dan QASR. Untuk aspek hadis, penekanan ditempatkan dalam budaya dan budaya dari nilai kejujuran dalam interaksi sosial dan bagaimana mencapai kebahagiaan melalui pengetahuan. Dalam pelajaran ini, siswa diundang untuk menghafal dan menulis hadis, karena guru pertama -tama ingin meningkatkan kemampuan membaca surat Arab tentang siswa IX MTSN 3. (Wawancara dengan IIS IIS Iisiyati S. PD. Sebagai seorang guru di Alquran pada 17 April 2025).

Berdasarkan penjelasan Iis Ilmiyati, guru Al-qur’an hadits di kelas IX MTSN 3 Karawang ditekankan lebih banyak tentang pemahaman dasar tentang menghafal, terutama terkait dengan hukum gila. Dokumen yang diajarkan termasuk Ukhafaf gila biasa, Mad Musaqol Harfi secara teratur, dan orang -orang gila pada umumnya adalah Harfi Mukhofaf. Selain itu, ada juga studi tentang hukum Gharib di Alquran, termasuk membaca Imalah, Isyam, Bag-Hil, NAQL dan MAD / QASR. Untuk hadits, pendekatan yang lebih sederhana, di mana siswa diundang untuk menghafal dan merekam hadis. Pernyataan ini didasarkan pada fakta bahwa banyak siswa IX masih mengalami kesulitan membaca dan menulis surat Arab. Oleh karena itu, guru lebih suka meningkatkan keterampilan dasar mereka sebelum menemukan pemahaman yang lebih kompleks tentang hadis.

a. Metode Pembelajaran

Metode Pengajaran adalah cara, teknik, dan metode tertentu yang diterapkan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran dan membantu siswa lebih memahami peralatan yang diajarkan (Riza dan Barrulwalidine, 2023). Pada kesempatan ini, metode yang digunakan adalah konferensi, di mana siswa juga aktif secara tertulis, membaca dan menghafal kemampuan mereka. Guru menyesuaikan teknik pengajaran dengan kebutuhan siswa, karena ketika mereka mencoba metode yang lebih rumit, banyak siswa mengalami kesulitan dan tidak dapat memantau dengan baik. - Atas dasar peralatan yang tersedia, ibu menggunakan metode membaca, menulis dan menghafal agar sesuai dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu, ibu mencoba menyesuaikan metode untuk sesuai dengan apa yang diperlukan untuk siswa. Ketika Anda mencoba metode baru yang lebih rumit, ternyata anak -anak tidak dapat beradaptasi, jadi sulit untuk diterapkan secara berbeda.

“Berdasarkan materi yang ada, Ibu menerapkan metode membaca, menulis, dan menghafal, sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, Ibu sesuaikan metode ini agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Ketika menerapkan metode baru yang lebih maju, ternyata anak-anak tersebut tidak sesuai, sehingga

sulit untuk menggunakan metode baru lainnya.” (Wawancara Ibu Iis Ilmiyati S.Pd.I sebagai pengajar materi Al-Qur’an Hadits pada tanggal 17 April 2025) “Media yang digunakan hanya menyalin di White bor, Membaca juz amma atau al quran”. (Wawancara Ibu Iis Ilmiyati S.Pd.I sebagai guru pengampu materi Al-Qur’an Hadits menjelaskan pada tanggal 17 April 2025)

Hasil percakapan dengan ibu Iis Ilmiyati menunjukkan bahwa teknik konferensi dipilih karena lebih cocok untuk gaya belajar siswa. Ini memungkinkan mereka untuk memudahkan untuk membaca, menulis, dan mengingat kegiatan. Guru menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa, karena ketika mereka mencoba strategi yang lebih kompleks, banyak siswa mengalami kesulitan dan tidak dapat mengikuti dengan baik. Ini menekankan pentingnya adaptasi guru untuk menentukan metode yang tepat untuk kelas, bahkan jika konferensi dianggap sebagai cara yang umum dan pendekatan progresif diperlukan jika Anda ingin menerapkan metode yang lebih interaktif.

- a. Fasilitas Pembelajaran Media Pembelajaran adalah sarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengajaran, sehingga informasi tersebut disediakan lebih dan lebih dapat dimengerti dan tujuan pendidikan dapat dicapai secara akurat dan efektif (Ikhsan, 2022). Alat yang diterapkan selama proses pembelajaran ini termasuk bantuan visual seperti Black Board. Guru juga menggunakan Juz Amma atau Al-Qur’an sebagai alat dalam proses menghafal siswa dalam pelajaran.

Berdasarkan diskusi dengan ibu IIS ilmiyati, alat yang digunakan dalam pembelajaran termasuk alat visual seperti Blackboard dan Juz Amma atau Alquran, membantu siswa dalam proses menghafal. Penggunaan alat ini menunjukkan metode yang sederhana namun efektif, konsisten dengan kepribadian siswa dan penekanan pada belajar lebih banyak dengan kemampuan membaca dan menghafal. Terlepas dari keterbatasan tertentu, penggunaan alat ini telah memberikan hasil positif dalam belajar tentang menghafal. Ini juga menunjukkan bahwa guru memprioritaskan dengan mudah dan akses ke media, dan beradaptasi dengan kondisi lingkungan belajar yang belum sepenuhnya menggunakan teknologi pembelajaran yang lebih canggih.

- b. Berpartisipasi dalam siswa dalam belajar

Partisipasi dalam siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan antusiasme dan manfaat dari diri mereka sendiri tanpa terikat. Di kelas, siswa harus secara aktif menerima dan menjawab dokumen yang disajikan (Kurniawan et al., 2017).

Dalam tema Alquran, hadits untuk kelas IX di MTSN 3 Karawang, tingkat partisipasi siswa biasanya berbeda. Kadang -kadang mereka menunjukkan antusiasme, tetapi di lain waktu, itu bisa menjadi kurang bersemangat, yang dipengaruhi oleh emosi dan motivasi semua orang. Seperti yang dikatakan Karlina Amelia, "Tuhan bisa naik dan turun dalam suasana hati" (diwawancarai pada 17 April 2025).

Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa partisipasi siswa tidak selalu stabil karena dipengaruhi oleh faktor -faktor internal seperti suasana hati dan motivasi. Salah satu alasannya adalah kesulitan membaca Alquran atau Arab. Untuk mengatasi situasi ini, guru sering memberikan latihan untuk menulis surat Arab dan mengikuti tes memorandum. Selain itu, para guru juga mencoba meningkatkan

antusiasme siswa dengan memberikan dukungan, motivasi dan humor, sehingga mereka lebih tertarik untuk belajar.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran alquran hadits di kelas IX MTSN 3 Karawang

Setiap orang atau kelompok memiliki profesional tertentu. Dwiyana pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa semua faktor dapat mempromosikan, mendukung, memfasilitasi, membantu dan juga dapat dianggap sebagai faktor yang bermanfaat. Faktor-faktor ini sering disebut pengemudi mempertahankan stabilitas dalam implementasi kegiatan ini.

Dalam perjalanan pendidikan, faktor pendukung penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan al-Qur'an dan Hadis di Kelas XI MTSN 3 Karawang, para guru mendorong siswa untuk menggunakan teknologi, seperti menggunakan Google atau situs web lain untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Guru juga membantu siswa menggunakan teknologi dengan mengajar mereka untuk membaca Alquran kapan saja berkat aplikasi digital Alquran.

“Siswa sekarang sudah memiliki ponsel masing-masing, dan saya mendukung mereka jika ponsel tersebut digunakan dengan bijak, seperti mencari hadits yang akan dipelajari atau informasi tentang hukum mad serta cara membaca Al-Qur'an dengan benar menggunakan aplikasi digital.” (Wawancara dengan Ibu Iis Ilmiyati S.Pd.I sebagai pengajar pada materi Al-Qur'an Hadits pada tanggal 17 April 2025).

“Penghalang utama dalam proses pembelajaran adalah media sosial, di mana siswa hanya belajar di sekolah. Ketika di rumah, seperti mengaji di majlis, mereka merasa malu, karena pada usia mereka, biasanya lebih sedikit yang mengaji.” (Wawancara Ibu Iis Ilmiyati S.Pd.I sebagai pengajar materi Al-Qur'an Hadits menjelaskan pada 17 April 2025)

Pasukan selalu disertai dengan keterbatasan, dan ini juga terjadi selama proses pembelajaran LE Hadis di kelas MTSN 3 Karawang, yang menghadapi tantangan yang berbeda. Menurut Satnyono, hambatan adalah faktor yang membuat segalanya lebih rumit daripada apa yang harus mereka lakukan. Faktor-faktor ini dapat bertindak sebagai penghalang untuk mencegah penampilan sesuatu (Dwiyana, 2020). Keterbatasan belajar dapat memengaruhi guru dan siswa saat menetapkan peralatan, seperti penampilan kemalasan kepada siswa, kurangnya kendaraan, dll. Pertama, pengaruh media sosial.

Media sosial berkontribusi negatif terhadap minat siswa dalam pembelajaran, di mana waktu dengan gadget daripada belajar. Ada juga masalah bahwa siswa merasa kurang direkomendasikan untuk belajar cara membaca Alquran di Majlis, mengatakan bahwa pada usia mereka, meneliti kegiatan belajar membaca milik Majlis semakin jarang. Guru juga menghadapi hambatan saat menerapkan pembelajaran berdasarkan teknologi. Ketika media ini digunakan, seringkali tidak cocok untuk kemampuan siswa yang masih lemah dalam pemikiran kritis; Dengan kata lain, mereka tidak dapat menggunakan teknologi secara efektif.

Faktor Pembelajaran dalam Subjek Al -Qur'an mencakup beberapa aspek. Berdasarkan wawancara dengan Ms. Iis Ilmiyati, telah terungkap bahwa salah satu hambatan utama pendidikan adalah menggunakan terlalu banyak media sosial. Situasi ini menyebabkan penurunan minat siswa dalam belajar dan mereka cenderung lebih suka bermain dengan ponsel daripada berfokus pada pelajaran. Selain itu, kurangnya keinginan untuk secara aktif berpartisipasi dalam Majlis Quran juga merupakan hambatan, karena semakin banyak anak muda tidak lagi terbiasa melakukan kegiatan ini. Di sisi lain, guru juga menghadapi hambatan

ketika mereka mencoba melakukan pendidikan teknologi, karena banyak media digunakan tanpa kepatuhan terhadap kepribadian siswa, yang dianggap tidak memiliki keterampilan berpikir kritis dan tidak menggunakan teknologi secara efektif. Namun, dalam hal positif, ada faktor-faktor penting yang didukung, yaitu dukungan guru untuk mendorong siswa menggunakan teknologi dengan cara konstruksi, seperti belajar melalui internet dan menggunakan aplikasi Alquran digital sehingga mereka selalu dapat mengakses pembelajaran agama kapan saja dan di mana saja.

D. KESIMPULAN

Implementasi Alquran di kelas IX MTsN 3 Karawang adalah untuk memperkuat keterampilan dalam membaca Alquran dengan cara membaca, terutama menurut hukum gila dan hukum Gharib, serta pengenalan hadis yang terkait dengan tema yang jujur dan bahagia sesuai dengan pengetahuan. Peralatan ini diajarkan untuk disesuaikan dengan kemampuan siswa, karena banyak orang masih mengalami kesulitan membaca dan menulis surat-surat Arab. Oleh karena itu, tujuan belajar lebih banyak tentang ingatan dan penulisan Hadith sebelum memahami maknanya.

Metode pengajaran yang paling berlaku termasuk konferensi, membaca, menulis dan menghafal, karena dianggap sebagai yang paling cocok untuk status siswa saat ini. Guru juga memiliki kebebasan untuk memilih metode pengajaran agar tidak menambahkan siswa ke beban. Sementara itu, pembelajaran alat pendukung selalu sederhana, seperti Blackboard dan Juz Amma. Pengenalan teknologi digital telah dimulai, tetapi masih ada hambatan dalam penggunaannya yang efektif. Secara keseluruhan, implementasi Hadis Alquran di MTsN 3 Karawang berlangsung cukup baik berkat penyesuaian peralatan, metode, dan media sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, masih ada tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya motivasi belajar, dominasi media sosial dan fasilitas terbatas. Upaya berkelanjutan guru untuk memberikan dukungan, motivasi, dan inovasi masih merupakan faktor penting untuk keberhasilan penelitian ini.

REFERENCES

- Dika Fachri, M., Wardiah Putri, S., Melinda Dwiyantri, R., Hidayat, W., & Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U. (2023). Pengertian Dan Sumber Ajaran Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 139–144.
- Dwiyantri, Y. (2020). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMK N 3 KOTA BENGKULU*.
- Fikri, S., Sholihah, F., Hayyu, J. M., Adlantama, A., & Ali, M. H. (2024). Memahami Makna dari Hadis dan Ilmu Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin dan Ushuliyin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.637>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarto, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- IKHSAN, K. N. (2022). Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 119–127. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1447>
- Kurniawan, A. S., Prastowo, P., Darussalim, & Harahap, L. P. (2017). Antusiasme Belajar Siswa

- Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa Pada Lintas Minat Biologi Di Man 2 Model Medan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5(1), 108–117.
- Mikraj, A. L. (2024). *Al mikraj*. 4(2), 1941–1950.
- Riza, S., & Barrulwalidin, B. (2023). Ruang Lingkup Metode Pembelajaran. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 1(2), 120–131. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>
- Rozak, A. (2019). Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education*, 2(2), 85–101.
- Tanggung, D. A. N., Menjadi, J., & Nalapraya, S. P. (n.d.). *Tugas, peran, dan tanggung jawab menjadi guru profesional*. 1–12.
- Yusuf, M. (2020). Pengayaan Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Di Aceh Jaya. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 75–90. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6791>